

V. HASIL PENELITIAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang sosial ekonomi dari responden yang mempengaruhi kemampuan manajerial usahatani. Identitas responden terkait dengan kemampuan manajerial yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan dan lama berusahatani.

5.1.1 Usia Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan berusahatani, karena tingkat umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, berfikir serta cara menerima dan mengolah informasi (Panggabean dkk, 2016). Usia yang relatif muda memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan fisik jika dibanding dengan petani yang berumur lebih tua. Namun jika dilihat dari pengalaman petani dengan umur yang lebih tua memiliki banyak pengalaman sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur

Usia (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
36-43	41	47,67
44-47	17	20,16
48-59	28	32,59
Total	86	100
Maksimum : 59 tahun		
Minimum : 36 tahun		
Rata-rata : 45 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan usia di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur usia petani yang paling muda adalah 36 tahun dan usia petani yang paling tua adalah 58 tahun dan rata-rata usia petani adalah 59 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani responden termasuk kategori usia produktif.

Menurut Fatimah dan Syamsiyah (2018) sebaran usia petani berdasarkan usia produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kelompok usia 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif dan 65 tahun yaitu kelompok usia tidak produktif.

Petani pada kondisi usia produktif memiliki kemampuan fisik yang mendukung untuk lebih mudah menerima inovasi baru dan mampu mengelola usahatannya secara maksimal tentunya memiliki dorongan yang tinggi untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan kebutuhan dari anggota keluarga.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan petani karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, tingkat pendidikan juga menentukan kemampuan seorang petani dalam mengadopsi teknologi. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya serap petani terhadap perkembangan teknologi menjadi lamban. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengadopsi hal-hal yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan yang dimilikinya dalam

mengembangkan dan menerapkan segala hal yang menyangkut usahataninya.

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
SD	24	28
SMP	30	34,89
SMA	32	44,19
Jumlah	86	100

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa responden petani kelapa sawit di Kecamatan Wotu yang berpendidikan SD sebanyak 24 orang (28%), SMP 30 orang (34,89%) dan SMA 32 orang (44,19%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang, biasanya seseorang yang mengenyam pendidikan cukup lama akan lebih rasional dalam bertindak dan menjalankan usahanya (Pinem & Pratiwi, 2020).

5.1.3. Lama Berusaha Tani

Pengalaman berusahatani kelapa sawit sangat dibutuhkan bagi setiap petani, karena dengan adanya pengalaman yang dimiliki akan memberikan pengetahuan dalam memperbaiki dan mengembangkan usahataninya. Pengalaman cukup yang dimiliki petani akan melatih kemampuan dan kematangan petani dalam mempertimbangkan setiap langkah keputusan yang berkaitan dengan usahatani kelapa sawit yang sedang dijalankan. Identitas responden berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur

Pengalaman Usaha (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
7-8	34	39,53
9-10	43	50
11-12	9	10,46
Total	86	100
Maksimum : 12 tahun		
Minimum : 7 tahun		
Rata-rata : 9 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman usahatani tertinggi yaitu 12 tahun dan pengalaman terendah adalah 7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam usahatani kelapa sawit tergolong sudah berpengalaman. Semakin lama pengalaman petani dalam berusaha maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani.

Pengetahuan dan pengalaman petani yang tinggi akan memudahkan petani untuk menyelesaikan masalah – masalah yang timbul dalam usahatani yang diusahakan (*Harimurti dkk, 2022*).

5.1.4. Luas Lahan

Luas lahan jagung yang dimiliki petani responden adalah salahsatu faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. Luas lahan menunjukkan kemampuan ekonomi yang dimiliki petani dan merupakan aset tetap yang berdampak terhadap produktivitas jagung. Identitas responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Luas Lahan (ha)	Responden (orang)	Persentase (%)
2-3	64	74,42
4-5	22	25,85
Total	86	100
Maksimum : 5 ha		
Minimum : 2 ha		
Rata-rata : 3 ha		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa petani yang memiliki luas lahan 2-3 ha sebanyak 64 orang dengan persentase 74,42% dan 4-5 ha sebanyak 22 orang dengan persentase 25,85%. Rata-rata luas lahan petani adalah 3 ha. Dapat diketahui luas lahan milik petani responden tergolong tinggi, Petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan di terima dan memberikan pendapatan yang besar bagi petani. Sebagaimana di ungkapkan oleh Mardikanto dalam penelitian Zimah dkk (2023) luas lahan dan status kepemilikan lahan berpengaruh dengan tingkat intensifikasi, produktivitas dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani.

5.1.5. Pendapatan

Pendapatan usahatani responden dalam penelitian ini besaran pendapatan pertahun dalam melakukan budidaya kelapa sawit, diukur dengan melihat pendapatan dalam satuan rupiah.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan/Tahun Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur

Pendapatan (Rp)	Responden (orang)	Persentase (%)
24.000.000-43.000.000	30	34,88
44.000.000-63.000.000	34	39,53
64.000.000-84.000.000	22	25,58
Total	86	100
Maksimum : 84.000.000		
Minimum : 24.000.000		
Rata-rata : 51.697.674		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani usahatani kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebesar Rp.51.697.674/tahun dengan pendapatan maksimum sebesar Rp.84.000.000 dan pendapatan minimum sebesar Rp.24.000.000. Menurut Mariyani dkk (2018) dalam penelitiannya semakin kecil pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk konsumsi dan sebaliknya, semakin besar pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk tabungan. Apabila dikaitkan dengan teori Engel maka rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

5.2. Pemeliharaan Kelapa Sawit

Pemeliharaan tanaman sesuai dengan standar merupakan persyaratan mutlak untuk menjamin tanaman tumbuh dengan baik dan berproduksi optimal dan pemeliharaan tanaman ini harus dilakukan sepanjang hidup tanaman. Berikut kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah pengendalian gulma & hama dan penyakit (HPT), penunasan pelepah daun kelapa sawit, dan pemupukan.

a. Pengendalian gulma & hama dan penyakit (HPT)

Cara dan frekuensi pengendalian gulma tergantung pada jenis gulma dan umur tanaman serta ada tidaknya tanaman penutup tanah. Pengendalian gulma yang biasanya dilakukan adalah kimiawi. Pengendalian gulma secara kimia, yaitu pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida, baik yang bersifat kontak maupun sistemik.

Tabel 15. Frekuensi Pemberian Herbisida Horson oleh Responden

No	Frekuensi Herbisida	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 Botol	33	38,37
2	2 Botol	53	61,62
Jumlah		86	100

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa frekuensi pemberian herbisida pada usahatani kelapa sawit di lokasi responden yang menggunakan 1 botol herbisida horson sebanyak 33 orang (38,37%) dan yang menggunakan 2 botol herbisida horson sebanyak 53 orang (61,62%). Pengendalian gulma secara kimia menggunakan herbisida horson dengan cara di semprot menggunakan alat semprot dengan rotasi setiap 6 bulan sekali.

b. Penunasan Pelepah

Pengelolaan pelepah (penunasan) adalah kegiatan membuang pelepah kelapa sawit yang tidak berfungsi lagi dan meninggalkan pelepah yang berguna untuk fotosintesis. Dengan menyisahkan pelepah yang aktif berfotosintesis dan membuang yang tidak aktif lagi. Hasil fotosintesis tanaman dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menghasilkan produksi yang tinggi Pardamen (2017).

Standar jumlah pelepah tanaman > 8 adalah sebanyak 40-48 pelepah/pohon. Tanaman yang mempunyai jumlah pelepah > 56 pelepah/pohon dapat menyebabkan timbulnya penyakit busuk tandan dan menyulitkan panen karena tandan matang panen satu kegiatan penting dalam memelihara tanaman. Frekuensi penunasan Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dari hasil wawancara responden sebanyak 6 atau 12 bulan sekali dengan umur tanaman 20-25 tahun.

c. Pemupukan

Salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah pemupukan. Pemupukan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemupukan bertujuan untuk menambahkan ketersediaan unsur hara di dalam tanah, kekurangan unsur hara tanaman dapat diketahui dari gejala-gejala yang tampak pada tanaman. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa jenis pupuk yang diberikan petani adalah: Ponska dan Pelangi. Unsur hara utama/penting pada tanaman kelapa sawit meliputi N,P,K,Mg,Cu dan B, setiap unsur hara tersebut harus cukup tersedia dalam tanah, apabila ketersediaannya tidak mencukupi tanaman akan mengalami gejala defisiensi yang mengakibatkan proses metabolisme tanaman akan terganggu yang mengakibatkan produksi tidak optimal (Mangoensoekarjo, 2007). Frekuensi pemberian pupuk yang dilakukan petani seperti pada Tabel 16

Tabel 16. Frekuensi Pemberian Pupuk oleh Responden/Tahun

No	Frekuensi Pemupukan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 kali	23	26,74
2	2 kali	63	73,26
3	Tidak Diberi/Jarang diberi	-	-
Jumlah		86	100

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah petani yang melakukan pemupukan 2 kali berada pada persentase tertinggi yaitu 73,26%, diikuti dengan melakukan pemupukan 1 kali dengan persentase sebesar 26,74%. Pahan (2008) memberikan rekomendasi pemupukan mengacu pada konsep 5T yaitu: tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu dan tepat kualitas.

5.3. Minat Petani Terhadap Kegiatan Pemeliharaan Kelapa Sawit

Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para petani padi sawah masih tetap bertahan dengan usahatani yang di jalankannya. Menurut Mappiare (1982) dalam Khairani (2011) bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman.

5.3.1. Kepuasan

Kata kepuasan (*satisfactioans*) berasal dari kata “Statis” (artinya cukup baik, memadai), dan “*Facio*” (melakukan atau membuat). Kepuasan petani merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan (kinerja atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya.

Tabel 17. Tanggapan Responden Terhadap Kepuasan Pemeliharaan Kelapa Sawit

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Puas (TP)	1	0	0	0
2.	Puas (P)	2	46	53,48	92
3.	Sangat Puas (SP)	3	40	46,51	120
Jumlah			86	100	212

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa pernyataan pemeliharaan kelapa sawit memberikan kepuasan terhadap petani responden merasa puas sebanyak 46 orang dengan persentase 53,48, di ikuti dengan yang menjawab sangat puas sebanyak 40 dengan persentase 46,51%. Responden menganggap pemeliharaan kelapa sawit memberikan kepuasan tersendiri bagi petani karena bisa merawat usahatannya dengan baik.

Tanggapan petani terhadap hasil produksi kelapa sawit membuat petani merasa puas dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tanggapan Responden Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Puas (TP)	1	0	0	0
2.	Puas (P)	2	46	53,48	92
3.	Sangat Puas (SP)	3	40	46,51	120
Jumlah			86	100	212

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa pernyataan hasil produksi kelapa sawit membuat petani merasa puas responden merasa puas sebanyak 46 orang dengan persentase 53,48, di ikuti dengan yang menjawab sangat puas sebanyak 40 dengan persentase 46,51%. Responden menganggap hasil produksi kelapa sawit mereka memberikan hasil yang baik karena telah melakukan kegiatan pemeliharaan usahatannya dengan baik.

Rekapitulasi indikator kepuasan dapat dilihat pada Tabel 19

Tabel 19. Rekapitulasi Kepuasan

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Pemeliharaan kelapa sawit memberikan kepuasan terhadap petani	212	50
2.	Hasil produksi kelapa sawit membuat petani merasa puas	212	50
Total		424	100
Kategori		Sangat Puas	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa indikator pemeliharaan kelapa sawit memberikan kepuasan terhadap petaniii dan indikator hasil produksi kelapa sawit membuat petani merasa puas memiliki total skor 424 dengan persentase masing-masing 50% untuk rekapitulasi nilai skor 424 yang artinya petani sangat puas. Kepuasan petani di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur sangat

bergantung pada harapannya. Para petani mempunyai keyakinan bahwa pemeliharaan kelapa sawit jika dilakukan dengan baik akan menghasilkan produksi yang ikut memuaskan.

5.3.2. Semangat

Tanggapan responden terhadap semangat dengan indikator pemeliharaan kelapa sawit memberikan semangat untuk memikirkan cara agar hasil kerja menjadi lebih baik, Berangkat kerja selalu dengan hati yang mantap, Usahatani kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi. Dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Pemeliharaan Kelapa Sawit Memberikan Semangat Untuk Memikirkan Cara Agar Hasil Kerja Menjadi Lebih Baik

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Semangat (TS)	1	0	0	0
2.	Semangat (S)	2	48	55,81	96
3.	Sangat Semangat (SS)	3	38	44,19	114
Jumlah			86	100	210

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa pernyataan pemeliharaan kelapa sawit memberikan semangat untuk memikirkan cara agar hasil kerja menjadi lebih baik, responden merasa semangat sebanyak 48 orang dengan persentase 55,81 di ikuti dengan yang menjawab sangat semangat sebanyak 38 dengan persentase 44,19%. Semangat para petani didaerah penelitian dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit tidak bisa dipungkiri, para petani sangat antusias dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit dengan harapan produksinya tinggi.

Tanggapan responden terhadap indikator berangkat kerja selalu dengan hati yang mantap dapat dilihat pada Tabel 21

Tabel 21. Tanggapan Responden Terhadap Berangkat Kerja Selalu Dengan Hati Yang Mantap

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Semangat (TS)	1	0	0	0
2.	Semangat (S)	2	48	55,81	96
3.	Sangat Semangat (SS)	3	38	44,19	114
Jumlah			86	100	210

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa pernyataan berangkat kerja selalu dengan hati yang mantap, responden merasa semangat sebanyak 48 orang dengan persentase 55,81 di ikuti dengan yang menjawab sangat semangat sebanyak 38 dengan persentase 44,19%.

Tanggapan responden terhadap indikator usaha kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi dapat dilihat pada Tabel 22

Tabel 22. Tanggapan Responden Terhadap Usahatani Kelapa Sawit Memberikan Pendapatan Yang Tinggi

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Semangat (TS)	1	0	0	0
2.	Semangat (S)	2	46	53,48	92
3.	Sangat Semangat (SS)	3	40	46,51	120
Jumlah			86	100	212

Sumber: Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa pernyataan usahatani kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi, responden merasa semangat sebanyak 46 orang dengan persentase 53,48 di ikuti dengan yang menjawab sangat semangat sebanyak 40 dengan persentase 46,51%.

Rekapitulasi semangat dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Rekapitulasi Semangat

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Pemeliharaan kelapa sawit memberikan semangat untuk memikirkan cara agar hasil kerja menjadi lebih baik	210	33,22
2.	Berangkat kerja selalu dengan hati yang mantap	210	33,70
3	Usahatani kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi	212	33,54
Total		632	100
Kategori		Sangat Bersemangat	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa indikator pemeliharaan kelapa sawit memberikan semangat untuk memikirkan cara agar hasil kerja menjadi lebih baik, Berangkat kerja selalu dengan hati yang mantap, Usahatani kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi. Total nilai rekapitulasi dari indikator bersemangat adalah 632 yang artinya petani sangat bersemangat.

5.3.3. Kemauan

Tanggapan responden terhadap kemauan dengan indikator lebih tertarik untuk bekerja pada bidang pertanian, Kemauan dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit, Kemauan karena dapat memenuhi kebutuhan hidup Dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Tanggapan Responden Terhadap Lebih Tertarik Untuk Bekerja Pada Bidang Pertanian

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Mau (TM)	1	1	1,16	1
2.	Mau (M)	2	50	58,14	100
3.	Sangat Mau (SM)	3	35	40,69	105
Jumlah			86	100	206

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa pernyataan lebih tertarik untuk bekerja pada bidang pertanian, responden merasa mau sebanyak 50 orang dengan persentase 58,14 di ikuti dengan yang menjawab sangat mau sebanyak 35 orang dengan persentase 40,69% dan 1 orang responden yang menjawab tidak mau dengan persentase 1,16%.

Tanggapan responden dengan pernyataan Kemauan dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Tanggapan Responden Kemauan Dalam Melakukan Pemeliharaan Kelapa Sawit

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Mau (TM)	1	0	0	0
2.	Mau (M)	2	50	58,13	100
3.	Sangat Mau (SM)	3	36	41,86	108
Jumlah			86	100	208

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa pernyataan kemauan dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit, responden merasa mau sebanyak 50 orang dengan persentase 58,13 di ikuti dengan yang menjawab sangat mau sebanyak 36 orang dengan persentase 41,86%.

Tanggapan responden dengan pernyataan kemauan karena dapat memenuhi kebutuhan hidup dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Tanggapan Responden Kemauan Dalam Melakukan Pemeliharaan Kelapa Sawit

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Mau (TM)	1	0	0	0
2.	Mau (M)	2	46	53,48	92
3.	Sangat Mau (SM)	3	40	46,51	120
Jumlah			86	100	212

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa pernyataan kemauan karena dapat memenuhi kebutuhan hidup, responden merasa mau sebanyak 46 orang dengan persentase 53,48 di ikuti dengan yang menjawab sangat mau sebanyak 36 orang dengan persentase 46,51%.

Rekapitulasi kemauan dapat dilihat pada Tabel 27

Tabel 27. Rekapitulasi Kemauan

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Lebih tertarik untuk bekerja pada bidang pertanian	206	32,90
2.	Kemauan dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit	208	33,22
3	Kemauan karena dapat memenuhi kebutuhan hidup	212	33,86
Total		626	100
Kategori		Sangat Mau	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa rekapitulasi kemauan dengan indikator lebih tertarik untuk bekerja pada bidang pertanian, Kemauan dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit, Kemauan karena dapat memenuhi kebutuhan hidup. Total nilai rekapitulasi indikator kemauan adalah 626 yang artinya petani sangat mau.

5.3.4. Kesukaan

Tanggapan responden dengan indikator tidak jenuh dalam pemeliharaan kelapa sawit dan Merasa senang dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Tanggapan Responden Tidak Jenuh Dalam Pemeliharaan Kelapa Sawit

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Suka (TS)	1	0	0	0
2.	Suka (S)	2	48	55,81	96
3.	Sangat Suka (SS)	3	38	44,19	114
Jumlah			86	100	210

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa pernyataan tidak jenuh dalam pemeliharaan kelapa sawit, responden merasa suka sebanyak 48 orang dengan persentase 55,81 di ikuti dengan yang menjawab sangat suka sebanyak 38 orang dengan persentase 44,19%.

Tanggapan responden merasa senang dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Tanggapan Responden Merasa Senang Dalam Melakukan Pemeliharaan Kelapa Sawit

No	Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Suka (TS)	1	0	0	0
2.	Suka (S)	2	43	50	86
3.	Sangat Suka (SS)	3	43	50	129
Jumlah			86	100	215

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa pernyataan merasa senang dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit, responden merasa suka sebanyak 43

orang dengan persentase 50% di ikuti dengan yang menjawab sangat suka sebanyak 43 orang dengan persentase 50%.

Tabel 30. Rekapitulasi Kesukaan

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Tidak jenuh dalam pemeliharaan kelapa sawit	210	49,41
2.	Merasa senang dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit	215	50,59
Total		425	100
Kategori		Sangat Suka	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 30 menunjukkan bahwa rekapitulasi kesukaan dengan indikator tidak jenuh dalam pemeliharaan kelapa sawit dan Merasa senang dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit. Total nilai rekapitulasi indikator kesukaan adalah 425 yang artinya petani sangat suka.

Berikut rekapitulasi minat petani dalam pemeliharaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Rekapitulasi Minat Petani Dalam Pemeliharaan Kelapa Sawit

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Kepuasan	424	20,12
2.	Semangat	632	29,99
3.	Kemauan	626	29,71
4.	Kesukaan	425	20,17
Total		2.107	100
Kategori		Sangat Berminat	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 31 hasil rekapitulasi minat petani dalam memelihara kelapa sawit yang paling berminat adalah semangat dengan persentase 29,99. Minat petani memiliki skor 2.107 dengan kategori sangat berminat hal ini berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Mita Afista (2021)

yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa minat petani untuk bekerja di sektor pertanian sebesar 95% dengan kategori sangat berminat.

5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh pengalaman, luas lahan dan pendapatan terhadap minat petani terhadap sistem budidaya usahatani kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam hal ini variabel independent adalah pengalaman (X1), luas lahan (X2) dan pendapatan (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit. Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reabilitas dan normalitas.

5.4.1. Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji Normalitas

1. Uji Validitas

Suatu instrument dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel minat petani terhadap sistem pemeliharaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Uji Validitas Variabel Minat Petani (Y)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Pemeliharaan kelapa sawit memberikan kepuasan terhadap petani (Y1.1)	0,337	0,213	Valid
2.	Hasil produksi kelapa sawit membuat petani merasa puas (Y1.2)	0,362	0,213	Valid
3.	Pemeliharaan kelapa sawit memberikan motivasi petani dalam berusaha kelapa sawit (Y2.1)	0,538	0,213	Valid
4.	Berangkat bekerja selalu dengan hati yang mantap (Y2.2)	0,391	0,213	Valid
5.	Usahatani kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi (Y2.3)	0,267	0,213	Valid
6.	Lebih tertarik untuk bekerja pada bidang pertanian (Y3.1)	0,433	0,213	Valid
7.	Kemauan dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit (Y3.2)	0,458	0,213	Valid
8.	Kemauan karena dapat memenuhi kebutuhan hidup (Y3.3)	0,351	0,213	Valid
9.	Tidak jenuh dalam pemeliharaan kelapa sawit (Y4.1)	0,225	0,213	Valid
10.	Merasa senang dalam melakukan pemeliharaan kelapa sawit (Y4.2)	0,457	0,213	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa item pernyataan untuk setiap variable minat petani (Y) yang terdiri dari kepuasan, semangat, kemauan dan kesukaan dinyatakan valid karena $r \text{ Tabel} > r \text{ hitung}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas kosioner. Kosioner disebar ke 86 responden untuk menguji item pernyataan. Kosioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Hasil Uji Reliabilitas Minat Petani (Y)

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpa	0,764
Keterangan	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas diperoleh nilai coronbach's alpa senilai 0,764. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena nilai coronbach's alpa lebih besar dari 0,60 dengan taraf signifikansi 5%.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200
Alpha	0,05

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 34 diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa sebaran normalitas data dalam model regresi sudah terpenuhi.

5.4. Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Sistem Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh pengalaman, luas lahan dan pendapatan terhadap minat petani dalam system pemeliharaan usahtani kelapa sawit adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh varibael independent terhadap variable dependen dalam hal ini variabel independent adalah pengalaman (X1), luas lahan (X2) dan pendapatan (X3)

terhadap variable dependen yaitu minat petani terhadap usaha tani kelapa sawit (Y).

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengalaman (X1), luas lahan (X2) dan pendapatan (X3) terhadap minat petani terhadap usaha tani kelapa sawit (Y). Nilai Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 35

Tabel 35. Koefisien Determinasi (R^2)

No	Uraian	Nilai
1.	R	0,789
2.	R Square	0,637
3.	Adjusted R	0,624
4.	Std. Error of the	2.372

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,637 (63,7%). Artinya pengaruh pengalaman, luas lahan dan pendapatan terhadap minat petani terhadap usaha tani kelapa sawit sebesar 63,7% sedangkan sisanya 36,3% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani (X) berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu terhadap minat petani terhadap usaha tani kelapa sawit (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Hasil Uji-F (Simultan) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Sitem Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Signifikan
Regression	810.242	3	270.081	48.015	0.001
Residual	461.246	82	5.625		
Total	1271.488	85			

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa nilai signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap sistem pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ artinya variabel pengalaman, luas lahan dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap minat petani dalam sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

3. Analisis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel pengalaman (X1), luas lahan (X2) dan pendapatan (X3) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahtani kelapa sawit (Y), dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Hasil Uji-t (Parsial)

Model	Unstandardized B	Signifikan	Keterangan
Constan (Y)	0,274		
Pengalaman (X ₁)	0,640	0,001**	Sangat Signifikan
Luas Lahan (X ₂)	2,278	0,001**	Sangat Signifikan
Pendapatan (X ₃)	0,692	0,022**	Sangat Signifikan

Sumber: Lampiran 7

Keterangan: *) berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$)

**) berpengaruh sangat signifikan ($\alpha = 0,01$.)

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,274 + 0,640X_1 + 2,278X_2 + 0,692 + e$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi pengalaman (X₁) terhadap minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit (Y) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,001 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya pengalaman secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,640. Artinya apabila pengalaman usahatani meningkat sebesar 1 tahun maka minat petani dalam kegiatan pemeliharaan meningkat sebesar 0,640%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh parutan dkk, (2014) dalam penelitiannya dalam pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan.

- b. Nilai signifikansi luas lahan (X_2) terhadap minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit (Y) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,001 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya luas lahan secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi sebesar 2.278. Artinya apabila luas lahan meningkat sebesar 1 ha maka minat petani dalam kegiatan pemeliharaan meningkat sebesar 2.278%. Panurat dkk (2014) mengatakan bahwa luas lahan semakin luas maka hasil produksi semakin besar dan sebaliknya jika luas lahan semakin sempit atau kecil maka hasil produksi juga semakin sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2014) juga menyatakan bahwa variabel luas lahan mempengaruhi minat petani untuk bekerja di sektor pertanian.
- c. Nilai signifikansi pendapatan (X_3) terhadap minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya pendapatan secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,692. Artinya apabila pendapatan petani meningkat sebesar 1 rupiah (Rp) maka minat petani dalam kegiatan pemeliharaan meningkat sebesar 0,692 %. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pendapatan orang tua petani pada sektor pertanian dapat memberikan pengaruh terhadap minat petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widayanti (2021) yang menyebut bahwa variabel

pendapatan orang tua atas pekerjaan pertanian yang dilakukan mampu mempengaruhi minat petani.

Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima karena faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap sistem pemeliharaan usahatani kelapa sawit secara parsial (uji-t) berpengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sitty Muawiyah Panurat (2014) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan”.